BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu alasan negara-negara di kawasan Asia Tenggara membentuk Asean adalah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan social serta pengembangan kebudayaan. Sebagai perwujudannya, maka dibentuklah Asean Economic Community atau Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015 guna mengembangkan kerjasama regional Asean dibidang Ekonomi yang merupakan realisasi dari integrasi ekonomi yang termuat dalam visi Asean 2020.

Untuk membantu tercapainya integrasi ekonomi Asean melalui MEA, maka dibuatlah MEA *Blueprint*. MEA *Blueprint* memuat empat pilar utama yaitu:[1]

1. Asean sebagai pasar tunggal dan berbasis produksi tunggal yang didukung dengan elemen aliran bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terdidik dan aliran modal yang lebih bebas.
2. Asean sebagai kawasan dengan daya saing ekonomi tinggi, dengan elemen peraturan kompetisi, perlindungan konsumen, hak atas kekayaan intelektual, pengembangan infrastruktur, perpajakan, dan *e-commerce*.

[1] Sjamsul Arifin, *Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Asean sebagai kawasan dengan pengembangan ekonomi yang merata dengan elemen pengembangan usaha kecil dan menengah, dan prakarsa integrasi Asean untuk negara-negara Kamboja, Myanmar, Laos, dan Vietnam.
4. Asean sebagai kawasan yang terintegrasi secara penuh dengan perekonomian global dengan elemen pendekatan yang koheren dalam hubungan ekonomi di luar kawasan, dan meningkatkan peran serta dalam jejaring produksi global.

Keempat pilar MEA tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. usaha kecil dan menengah menjadi bagian dari elemen salah satu pilar MEA, sehingga tentunya banyak peluang dan tantangan yang akan dihadapi Indonesia pada sektor ini. Penguatan posisi usaha skala menengah, kecil, dan usaha pada umumnya menjadi salah satu langkah strategis yang harus dilakukan Indonesia dalam menghadapi tantangan MEA 2015.[2]

Bagi Perekonomian Indonesia, UMKM memiliki peran dan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional. Di Surabaya UMKM berkembang dengan pesat, data BPS menunjukkan bahwa selama 12 tahun terakhir jumlah unit usaha kecil menengah di Kota Surabaya terus meningkat hingga dua kali lipat. Dimana pada awal tahun 2000 jumlah UMKM di Surabaya baru sekitar 2369 unit dengan jumlah tenaga kerja yang mampu terserap hanya 56.595 jiwa. Empat tahun kemudian UMKM semakin bertumbuh hingga menembus jumlah lebih dari 3000 unit dengan jumlah tenaga kerja yang terserap

[2]Departemen Perdagangan Republik Indonesia, *Menuju ASEAN Economic Community 2015*, 2009, hlm. 83 dalam *ditjenkpi.depdag.go.id* , 26 Oktober 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 63.690 jiwa.Sedangkan pada tahun 2012 jumlah UMKM di Surabaya sudah mencapai 4835 unit usaha.[3]

Tidak butuh hanya perkembangan yang pesat dalam jumlah banyaknya UMKM, dalam era perdagangan bebas MEA 2015 nantinya akan menuntut setiap pelaku bisnis UMKM memiliki daya saing. Tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu mengadapi daya saing ekonomi tinggi, seperti meningkatkan inovasi dan kualitas produk, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran.

Mudjib (Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur) menyebutkan salah satu faktor hambatan utama bagi sektor Koperasi dan UMKM untuk bersaing dalam era pasar bebas adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) pelaku KUKM yang secara umum masih rendah.[4] Masalah lain yang dihadapi dan sekaligus menjadi kelemahan UMKM adalah kurangnya akses informasi, khususnya informasi pasar[5]. Hal tersebut menjadi kendala mengingat sumber daya manusia (SDM) diperlukan untuk menciptakan produk yang berkualitas.Kemudian akses informasi juga sangat penting untuk kelanjutan memasarkan produk, karena dengan terbatasnya akses informasi pasar yang mengakibatkan rendahnya orientasi pasar dan lemahnya daya saing di tingkat global.Miskinnya informasi mengenai pasar tersebut, menjadikan UMKM tidak dapat mengarahkan pengembangan usahanya secara fokus, sehingga perkembangannya mengalami stagnasi. Hal

---

[3] Betsy Setiono, *"Peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya dalam Perolehan Hak Merek Bagi Usaha Kecil Menengah Inovatif"*, Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, ISSN 2303 - 341X, 2012, hlm. 2

[4] Sidik Nusantara Online, *"Kesiapan Koperasi Dan UMKM menatap era MEA 2015"* dalam http://www.sidik-nusantara.com/2014/10/kesiapan-koperasi-dan-umkm-menatap-era.html, 26 Oktober 2014.

[5]Ishak Effendi, *"Peranan Informasi Bagi Kemajuan UKM 2005".* Artikel, (Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu secara langsung akan berpengaruh pada kontribusi UMKM terhadap devisa negara yang jauh lebih kecil daripada kontribusi usaha besar, maka dari itu UMKM perlu lebih diberdayakan.

Risma sebagai wali Kota Surabaya juga menggarisbawahi bahwa peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak bisa dipandang sebelah mata.Buktinya, berdasar data yang dihimpun Pemkot Surabaya, angka kemiskinan menurun seiring dengan melonjaknya jumlah para pelaku UMKM Surabaya.[6] Bukan hanya itu, keberhasilan Kota Surabaya juga ditunjukkan dengan adanya data yang menyatakan bahwa Kota Surabaya merupakan satu - satunya kota di Jawa Timur yang Usaha Kecil Menengahnya paling banyak melakukan kegiatan dan perintisan ekspor dibandingkan dengan kota - kota lain di provinsi Jawa timur.[7]

Keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran serta berbagai pihak dalam memberikan pelatihan dan program-program pemberdayaan UMKM.Salah satu yang turut andil dalam memberikan pelatihan dan program-program pemberdayaan UMKM adalah Dinas Koperasi dan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah Kota Surabaya. Berdasarkan Perda No. 8 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah dan Peraturan WaliKota Surabaya No. 91 Tahun 2008, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mempunyai tugas melaksanakan sebagian urusan Pemerintahan Bidang: Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Pemberdayaan Masyarakat serta Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat

---

[6] Enciety.co, *"Kesiapan Surabaya Hadapi MEA 2015"*dalam http://www.enciety.co/kesiapan-surabaya-hadapi-mea-2015/, 26 Oktober 2014.

[7] Betsy Setiono, *Peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya dalam Perolehan Hak Merek Bagi Usaha Kecil Menengah Inovatif*…….. hlm. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daerah, Kepegawaian dan Persandian. Selain itu, memiliki misi salah satunya mewujudkan UMKM yang terbina. Serta memiliki tujuan Meningkatkan kualitas kelembagaan UMKM.[8] Selebih lagi dalam mengahadapi MEA 2015, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Surabaya melakukan usaha lebih keras untuk mewujudkan misinya. Mengingat MEA 2015 akan ajang persaingan ketat tingkat global bagi para pelaku bisnis UMKM.

Hadi Mulyono (Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya) mengatakan, pihaknya sudah melakukan berbagai upaya seperti temu usaha, pahlawan ekonomi serta mengikutsertakan produk UMK di pameran bazaar untuk menggairahkan perkembangan UMKM di Kota Pahlawan. Bahkan seminar bertemakan "Pelaku Usaha Berdaya Saing Kota Surabaya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN tahun 2015" merupakan rangkaian kegiatan program yang sudah dilakukan selama tahun 2013.[9]

Dengan adanya program pemberdayaan, UMKM akan memiliki kemampuan dan pengalaman yang di harapkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Surabaya dapat meningkatkan kualitas daya saing dalam menghadapi MEA 2015. Perlu dipahami bahwa esensinya dari pemberdayaan merupakan sesuatu proses. Jadi selama proses itu berlangsung, maka akan terjadi interaksi yang melibatkan beberapa elemen-elemen sistem social yang dapat mepengaruhi bagaimana jalannya proses perberdayaan tersebut. Agaknya, semua ini tidak lepas dari peran

---

[8] Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya, *"Tugas Pokok dan Fungsi"* dalam http://dinkop-umkm.surabaya.go.id/index.php/page/detail/tupoksi.html, 26 Oktober 2014

[9] Surabaya Kita, *"Pelaku UKM Harus Siap Hadapi Persaingan Bebas"* dalam http://www.surabayakita.com/index.php?option=com_content&view=article&id=7550:pelaku-ukm-harus-siap-hadapi-persaingan-bebas&catid=67:ukm&Itemid=209, 26 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi.Sama halnya dengan esensi pemberdayaan. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seorang kepada orang lain untuk memberi tahu, mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan , maupun tak langsung melalui media.[10]Untuk itu, komunikasi dan pemberdayaan tak dapat dipisahkan.Komunikasi dalam pemberdayaan akan menjadi proses transfer informasi dalam upaya memberikan daya kepada pelaku bisnis UMKM untuk dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Selain menunjukan keseriusan peran Pemerintah Kota Surabaya khususnya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui program-program yang dilakukan untuk menghadapi MEA 2015, Kota Surabaya juga telah mampu membuktikan keberhasilan UMKM menurunkan angka kemiskinan dan keberhasilan Kota Surabaya sebagai kota satu - satunya kota di Jawa Timur yang Usaha Kecil Menengahnya paling banyak melakukan kegiatan dan perintisan ekspor dibandingkan dengan kota - kota lain di provinsi Jawa timur. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran komunikasi dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak pemerintah Kota Surabaya.Berdasarkan hal itu, peneliti berasumsi bahwa komunikasi dalam pemberdayaan yang dilakukan pemerintah Kota Surabaya telah melakukan langkah yang tepat. Sehingga fenomena ini menarik untuk diketahui peneliti lebih jauh tentang "Komunikasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Surabaya untuk Pemberdayaan UMKM dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015".

[10] Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1993) .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah dan Fokus Penelitian

1. Bagaimana komunikasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Surabaya untuk pemberdayaan UMKM dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015?

Adapun Fokus Penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Proses komunikasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Surabaya untuk pemberdayaan UMKM dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 meliputi praperencanaan komunikasi (defining problem) pemberdayaan, perencanaan komunikasi pemberdayaan, tindakan pelaksanaan komunikasi pemberdayaan, dan evaluasi komunikasi pemberdayaan.

b. Pola komunikasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Surabaya untuk pemberdayaan UMKM dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 meliputi model komunikasi yang menggambarkan bentuk dari proses komunikasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Surabaya untuk pemberdayaan UMKM yang berlangsung dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi proses komunikasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Surabaya untuk pemberdayaan UMKM dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mendeskripsikan pola komunikasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Surabaya untuk pemberdayaan UMKM dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
   a. Di lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran dalam mengembangkan disiplinbidang ilmu komunikasi.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta memberikan pengalaman secara langsung tentang fakta di lapangan dengan teori yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan.
   b. Bagi kalangan akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, masukan dan menambah wacana keilmuan komunikasi.
   c. Bagi Pemerintah kota/daerah, dan perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberi alternatif rujukan untuk pemberdayaan UMKM di daerah-daerah sekitarnya.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai rujukan dari penelusuran yang terkait tema yang diteliti, peneliti berusaha untuk mencari referensi hasil penelitian oleh para peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdahulu, sehingga membantu peneliti dalam mengkaji tema dalam penelitian ini yakni komunikasi pemberdayaandan juga sebagai tolak ukur atas hasil yang telah dicapai.Dari penelusuran tersebut peneliti mendapatkan temuan hasil penelitian terdahulu.

Hasil penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh saudari Farida (2013)[11], Fokus penelitian ini mengenai strategi komunikasi pemberdayaan ekonomi perempuan Madura, dan hasil dari penelitian yang dilakukan mendapatkan temuantentang tekhnik komunikasi dalam strategi komunikasi pemberdayaan ekonomi perempuan Madura menggunakan teknik persuasif, informatif teknik, dan teknik hubungan manusia.

Hasil penelitian terdahulu juga pernah dilakukan oleh saudari Linda (2008)[12], Fokus penelitian ini mengenai keefektifitas komunikasi tinjauan sosiologik dalam strategi pemberdayaan Koperasi dan UKM di 3 (tiga) daerah (Jawa Timur, Jawa Tengah dan Sulawesi Selatan) dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Hasil temuan penelitian ini adalah terdapat perbedaan pola komunikasi dalam tiap tingkat daerah, kualitas komunikator berpengaruh pada keberhasilan program dan terbatasnya media komunikasi yang dipakai.

Kemudian penelitian terdahulu juga pernah dilakukan oleh saudari Dana (2013)[13] . Penelitian itu memfokuskan pada strategi komunikasi

---

[11] Penelitian ini telah dilakukan Farida Nurul, RahmawatiNikmah Suryandari dan Netty Dyah Kurniasari dengan judul Strategi Komunikasi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Madura Berbasis Kearifan Lokal Madura 2013.

[12]Penelitian ini telah dilakukan Linda Darmajanti, Ratna Patinasarany, Lydia Triana, Tim peneliti Komunikasi UMKM LabSosio, di Universitas Indonesia Jakarta dengan jurnal yang berjudul Komunikasi Sosial Efektif Sebagai Strategi Pemberdayaan Koperasi Dan UKM 2008.

[13] Penelitian ini telah dilakukan DanaPriatama, dengan judul Strategi Komunikasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Sosialisasi Program Pembinaan Masyarakat Di Kelurahan Loa Bakung Kota Samarinda 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sosialisasi dan hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan temuan strategi komunikasi dilakukan dengan menentukan khalayak, bagaimana menyusun pesan, menetapkan metode yang digunakan serta menyeleksi penggunaan media cetak maupun elektronik.

Berdasarkan riset terdahulu yang ditemukan peneliti, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada objek kajian komunikasi untuk pemberdayaan UMKM terkait dengan Masyarakat Ekonomi Asean 2015 yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Surabaya.

F. Definisi Konsep

Definisi konsepberfungsi sebagai kerangka acuan peneliti di dalam mendesain instrumen penelitian. Sehingga peneliti memberikan batasan definisi yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Komunikasi Organisasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Surabaya

   Katz dan Kahn mengatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan arti dalam suatu organisasi.Menurut Katz dan Kahn organisasi adalah sebagai suatu system terbuka yang menerima energi dari lingkungannya dan mengubah energi ini menjadi produk atau servis dari system dan mengeluarkan produk atau servis ini kepada lingkungannya.[14]

[14] Dr. Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi, (Jakarta: Bumi Aksara*), 2011. hlm.65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arus atau pertukaran informasidalam organisasi erat kaitannya dengan proses. Proses dalam artikata berarti rangkaian, tindakan pengolahan yang menghasilkan produk.[15] Proses komunikasi dapat didefinisikan sebagai rangkaian tindakan penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menghasilkan efek tertentu.Sehingga definisi operasional proses komunikasi dalam konteks penelitian ini adalah rangkaian tindakan untuk penyampaian materi atau informasi bersifat mendidik yang berhubungan untuk peningkatan kualitas UMKM yang disampaikan oleh organisasi yakni Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui program-program terencana yang bertujuan untuk memberikan daya guna kesiapan para pelaku UMKM menghadapi era integrasi ekonomi Asean yakni MEA 2015.

Nantinya proses komunikasi yang berulang-ulang akan menghasilkan pola komunikasi yang menggambarkan bentuk atau sebuah model.[16]Menurut kamus ilmiyah popular disebutkan bahwa pola adalah model, contoh pedoman (rancangan), dasar kerja, pola dapat dikatakan sebagai bentuk yang menjelaskan isinya.Yang ditekankan disini adalah pola dengan pengertian model.[17]

Dengan demikian pola komunikasi dalam penelitian ini adalah gambaran atau model dalam penyampaian dan penerimaan materi atau

---

[15] Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar,* (Jakarta Timur: Badan Pengembangan & Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan & Kebudayaan. 2011). hlm. 430

[16] Henri Asra Omika, "*Interaksi Sosial"* dalam http://infosos.wordpress.com/kelas-x/3-interaksi-sosial/, akses 22 November 2014.

[17]Paus A. partanto dan m. dahlan, kamus ilmiyah popular (Surabaya: arkola, 1994), hlm. 605

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi dalam program untuk pemberdayaan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada pelakuUMKM dalam menghadapi MEA 2015.

2. Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat "*people-centered, participatory, empowering, and sustainable"*[18] Payne (1997) menjelaskan bahwa pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan "keharusan" untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, ketrampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan tanpa tergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal.[19]Jo Marie Griesgraber dan Bernhard G Gunter[20], sebagaimana dikutip Mubyarto menyatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan

[18] Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan pemerataan.* (Jakarta: Cideas, 1996) hlm.45

[19] Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Perkembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : Rajawali Press 2013). hlm.205

[20] Mubyarto, Membangun Sistem Ekonomi, BPFE, Yogyakarta, 2000, halaman 263

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

UMKM merupakan salah satu kelompok masyarakat yang perlu di berdayakan, karena UMKM memiliki demikian masalah yang sering dihadapi, Menurut Tambunan ada beberapa masalah yang sering dihadapi yakni antara lain kesulitan pemasaran, keterbatasan financial, keterbatasan SDM, masalah bahan baku dan keterbatasan teknologi.[21]

Mengacu pada definisi di atas, pengembangan merupakan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan UMKM melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing UMKM.

Berkaitan dengan pemberdayaan UMKM, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM pada pasal 4 (empat) di jelaskan tentang prinsip serta tujuan dari pemberdayaan salah satunya adalah meningkatkan daya saing UMKM untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.[22]

3. Masyarakat Ekonomi Asean 2015

MEA 2015 merupakan realisasi dari integrasi ekonomi yang termuat dalam visi Asean 2020. Dengan mempertimbangkan

[21] Tambunan Thulus TH, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting* (Jakarta : Salemba empat 2002), hlm. 24

[22] Kementrian Koperasi dan UMKM, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah" dalam www.depkop.go.id, 26 Oktober 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pentingnya perdagangan eksternal bagi Asean dan kebutuhan Masyarakat Asean secara keseluruhan untuk tetap berpandangan terbuka, MEA memiliki karakteristik utama sebagai berikut: pasar tunggal dan basis produksi, kawasan ekonomi yang berdaya saing tinggi, kawasan pengembangan ekonomi yang merata dan kawasan yang secara penuh terintegrasi ke dalam perekonomian global.[23]

Menelik dari karakteristik MEA 2015 tentunya adanya kosekuensi yang dihadapi bagi perekonomian Indonesia, khususnya pada sektor UMKM.Kosekuensi yang dihadapi nantinya adalah persaingan ekonomi tinggi dan liberalisasi secara global. Jika, UMKM tidak disiapkan untuk memiliki kemampuan daya saing, bisa jadi ini akan menjadi ancaman perekonomian nasional.

Sehingga dalam konteks penelitian ini, Komunikasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk Pemberdayaan UMKM dalam menghadapi MEA 2015 adalah aktivitas penyampaian atau pertukaran informasi oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam program-program terencana untuk meningkatkan daya saing kualitas UMKM dalam menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan untuk menghasilkan UMKM sebagai usaha yang tangguh menghadapi kosekuensi perdagangan bebas Masyarakat Ekonomi Asean 2015.

[23] Kementrian Perdagangan 2011, *"Informasi Umum; Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015"*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kerja Sama Perdagangan Internasional, 2011). hlm. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kerangka Pikir Penelitian

Proses penelitian ini dibangun berawal dari perhatian akan Peran Pemerintah dalm mempersiapkan UMKM Kota Surabaya menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015. Fenomena persiapan UMKM dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015 yang tidak lepas dari aktivitas komunikasi di tengah masyarakat antara pemerintah dan pelaku UMKM memiliki daya tarik tersendiri bagi peneliti. Komunikasi yang dibangun pemerintah dan para pelaku UMKM dalam mempersiapkan Masyarakat Ekonomi Asean 2015 pada satu sisi dianggap sebuah masalah, akan tetapi pada sisi Fenomena relitasnya UMKM di kota Surabaya telah mencapai titik prestasi yang baik dengan menurunkan banyak angka kemiskinan menujukkan komunikasi yang efektif di bangun pemerintah sebagai perannya dalam memberdayakan UMKM di Kota Surabaya.

Dengan menggunakan teori Difusi Inovasi dan Teori Komunikasi S-M-C-R diharapkan fenomena tersebut dapat terlihat secara keseluruhan mengenai Komunikasi Pemerintah untuk pemberdayaan UMKM dalam menghadapi MEA 2015. Dengan mengamati segala aspek yang berkaitan dengan komunikasi untuk pemberdayaan, tahapan proses komunikasinya dan model komunikasinya, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi yang diharapkan data-data terdiskripsikan sesuai apa adanya. Peneliti berusaha memahami realitas komunikasi yang dilakukan dalam aktivitas pemberdayaan dengan perspektif orang yang melakoninya, yaitu pihak pemerintah dari Dinas Koperasi dan Usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mikro Kecil dan Menengah serta pelaku UMKM binaannya sebagai subjek teliti.

Dalam pelaksanaan penelitiannya, peneliti melakukan observasi, melakukan wawancara dan penyelidikan yang dicatat, direkam guna penemuan data dalam bentuk repport. Agar data terkumpulkan untuk dapat dianalisis dan interpretasikan sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti. Proses Penelitian ini dilakukan dengan mengadopsi proses penelitian dari Babbie dalam Garna, sebagai berikut:[24]

[24] Babbie dalam Garna, Judistira, K. *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Primaco Akademika, 1999), hlm. 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

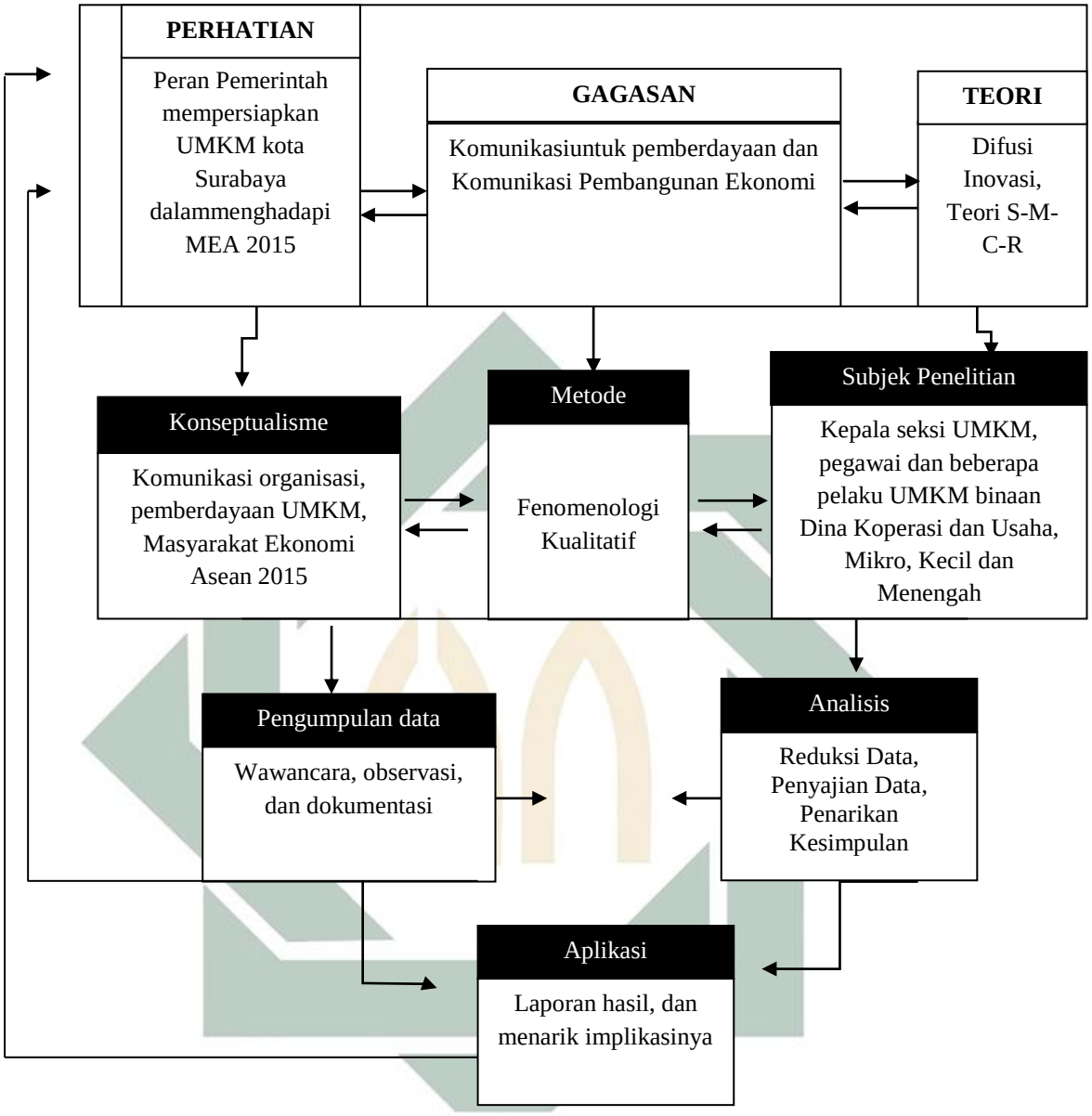

Bagan 1.1 ***Kerangka Pikir Penelitian Proses Penelitian dari Babbie***

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif, prosedur penelitian yang dilakukan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati atau diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti lebih mengenal lingkungan penelitian, dan dapat terjun langsung kelapangan. Jenis kualitatif ini lebih menekankan makna daripada hasil suatu aktivitas, karena dalam melakukan penelitian, peneliti bukan sebagai orang ahli tetapi orang yang belajar mengenai suatu obyek penelitian.

Sedangkan untuk mengkaji lebih dalam peneliti menggunakan pendekatan Fenomenologi. Alasan digunakan pendekatan ini karena fenomenologi merupakan kajian mengenai fenomena yang terjadi, yaitu dengan cara menerapkan metodologi ilmiah dan penelitian fakta-fakta yang bersifat subyektif, yaitu yang berkaitan dengan perasaan, tindakan, ide dan sebagainya yang diungkapkan dalam bentuk tindakan luar yang berupa perkataan atau perbuatan seputar komunikasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Surabaya untuk pemberdayaan UMKM dalam menghadapi MEA 2015. Dalam jenis fenomenologi partisipasi dari peneliti sangat diperlukan, sehingga dapat memahami segala macam tindakan dari dalam maupun luar.

2. Jenis dan Sumber Data

Peneliti mengumpulakan data dari beberapa jenis dan sumber data, antara lain adalah:

a) Data Primer

Data primer merupakan data inti yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan fokus penelitian ini yakni komunikasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Surabaya untuk pemberdayaan UMKM dalam mengahadapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MEA 2015.Pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara melihat, mengamati dan mencatat perilaku dan pembicaraan subyek penelitian yakni beberapa pegawai Dinas dan berapa pelaku UMKM binaan dengan menggunakan pedoman observasi dan juga wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tatap muka dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti sebelum bertemu informan.

b) Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang dibutuhkan peneliti untuk menjawab rumusan dan fokus penelitian. Data sekunder ini, dapat peneliti peroleh juga dari proses wawancara pada informan serta dari berbagai dokumentasi tentang berbagai kegiatan peristiwa dalam bentuk tertulis, tercetak, atau terekam berkaitan dengan aktivitas komunikasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Surabaya untuk pemberdayaan UMKM dalam menghadapi MEA 2015.

3. Tahapan penelitian

Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni:

a) Tahap Pra-lapangan

Tahap ini merupakan tahapan persiapan sebelum penelitian dilakukan, adapun langkah-langkahnya adalah:

1) Menyusun rancangan penelitian; penelitian ini dimulai dengan menentukan lapangan atau lokasi yang akan dijadikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat penelitian yang peneliti pilih berdasarkan kriteria yang dianggap peneliti tepat untuk menangkap fenomena yang peneliti anggap menarik dan lokasi penelitian adalah Dinas Koperasi dan UMKM. Untuk selanjutnya membuat rumusan masalah yang akan diteliti dari fenomena yang ada di lapangan, menentukan informan yang terkait, setelah itu segala hal yang diteliti dan metodologinya dituangkan dalam proposal penelitian yang diujiankan.

2) Mengurus perijian penelitian; Setelah berita acara ujian proposal disahkan oleh dosen pembimbing, dosen penguji dan sekretaris maka tahap selanjutnya peneliti mengurus perijinan penelitian dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang ditujukan untuk Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan perlindungan Masyarakat (Bakesbangpol dan LINMAS) Kota Surabaya guna mendapatkan surat persetujuan untuk rekomendasi penelitian. Setelah mendapatkan surat rekomendasi penelitian, maka surat tersebut diserahkan pada lokasi penelitian yang dituju yakni Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Surabaya.

b) Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah surat rekomendasi penelitian diterima, maka ditentukanlah waktu untuk pelaksanaan penelitian di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Sebelum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan wawancara penelitian, peneliti melakukan observasi lapangan terlebih dahulu melihat fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dengan melakukan pendekatan kepada informan serta melakukan pengamatan secara langsung seputar data yang ingin diperoleh. Selanjutnya membuat pedoman wawancara untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dan tahap lebih lanjut adalah mengkaji dan menganalisa data yang telah dikumpulkan.

c) Tahap Penulisan Laporan

Setelah tahap pekerjaan lapangan selesai, peneliti membuat dan menyusun laporan yang berisi kegiatan yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan yang bertujuan menjawab rumusan masalah dan fokus penelitian yakni seputar komunikasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah tersebut dengan proses analisis data sebelumnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a) Wawancara

Pada kesempatan wawancara, peneliti mendapat kesempatan secara langsung bertemu bertatap muka dengan ketujuh informan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah serta fokus penelitian. Bertemu langsung dengan bertatap muka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akanmengurangi ketidak jelasan dalam proses wawancara. Wawancara pada dua informan pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dilakukan di kantor. Sementara kelima informan dari pelaku UMKM dilakukan dikediamannya, rumah produksi atau di stan nya. Setelah data dikumpulkan oleh peneliti maka selanjutnya adalah mengklasifikasikan data yang diperoleh.

b) Pengamatan *(Observation)*

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian bersifat pasif, karena penelitian yang dilakukan pada bulan Desember dan Januari. Akhir bulan seperti bulan Desember ini sudah tidak ada kegiatan pemberdayaan dan pada awal Januari belum ada kegiatan pemberdayaan yang mulai dilakukan.Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi pada sikap informan saat diwawancarai, lokasi penelitian dan juga observasi khususnya para pelaku UMKM binaan tetang produk penjualannya.

c) Dokumentasi

Peneliti membutuhkan dokumen sebagai pendukung dan perluas data-data yang telah ditemukan serta mencocokkan apa hasil wawancara pada informan selaras dengan dokumen yang ada. Sumber dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Web resmi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Mennegah Kota Surabaya.
2) Foto kegiatan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menegah Kota Surabaya.
3) Dasar Peraturan Pelaksanaan, atau undang-undang yang terkait dengan penelitian
4) Hasil survey dari lembaga resmi
5) Artikel dan jurnal yang dimuat dalam media massa.
6) Laporan Akuntabilitas Publik (LAKIP), Rencana Kerja (Renja), Rencana Strategi (Renstra) Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menegah Kota Surabaya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiono[25] adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman,[26] sebagaimana dikutip oleh Basrowi dan suwandi yakni proses-proses analisis data kualitatif dapat dijelaskan dalam tiga langkah yaitu:

[25] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Alfabeta. 2005) hlm. 89
[26] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm. 209-210

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Reduksi Data *(Data Reduction)*

Karena data yang hasil penelitian yang dilakukan masih bersifat global, maka dari itu peneliti perlu mereduksi data.Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang diperoleh di lapangan studi. Pada reduksi data, peneliti menfokuskan pada data lapangan yang telah terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih dan dipilah untuk menentukan mana data yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah dan fokus penelitian dan mana yang tidak perlu sehingga harus disingkirkan.

b) Penyajian Data *(Data Display)*

Penyajian data dilakukan oleh peneliti dengan mendeskripsikan kumpulan informasi tersusun dari hasil reduksi data yang telah dianalisisuntuk penarikan kesimpulan dengan tujuan menjawab rumusan masalah dan fokus penelitian tetang komunikasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menegah Kota Surabaya untuk pemberdayaan UMKM dalam menghadapi MEA 2015. Bentuk penyajiannya yang dilakukan peneliti yakni penyajian data berupa teks naratif.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing And Verification*)

Setelah mereduksi data peneliti melakukan tahap analisis data selanjutnya yakni dengan menganalisis data untuk membuatnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi rumusan proposisi yang terkait dengan penelitiaan dan mengangkatnya sebagai temuan penelitian.

Dalam tahap verifikasi, peneliti menggunakan teknik tringulasi untuk memeriksa keabsahan penelitian.Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan penelitian yang menggunakan sumber data lain untuk menjadi pembanding. Sumber data penelitian yang peneliti jadikan perbandingan adalah hasil data wawancara dari informan yang satu dengan informan yang lain, baik dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah serta UMKM binaan Dinas. Selain itu peneliti juga membandingkan dokumen yang terkait dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas untuk UMKM binaannya dengan hasil wawancara dari informan-informan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan atau pembahasan terdiri dari lima bab yang terperinci sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari sembilan sub bab antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep,metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS

Pada bab ini menguraikan penjelasan tentang kerangka teoritik yang meliputi pembahasan kajian pustaka dan kajian teoritik yang berkaitan dengan Komunikasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menengah Kota Surabaya untuk Pemberdayaan UMKM dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Pada bab ini berisikan tentang setting penelitian yakni gambaran singkat tentang Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, pelaku UMKM yang mengikuti kegiatan pemberdayaan dan diskripsi tentang data penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas temuan penelitian dan menganalisis data konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id